
Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui motivasi guru (An efforts to increase the result of student learning by the motivation from teachers)

Dianda Fuji Yastuti¹, Suwatno^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: suwatno.staf@upi.edu

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji tentang peran guru sebagai motivator yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi sederhana metode survey dengan menggunakan angket sebanyak 90 siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran pada salah satu SMK di Kabupaten Bandung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran. Dengan demikian implikasi hasil kajian tersebut adalah bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui motivasi guru. Untuk itu guru haruslah meningkatkan minat siswa yang salah satunya melalui pemberian motivasi kepada siswa agar meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: peran guru sebagai motivator, hasil belajar siswa

ABSTRACT

This article reviews the role of the teacher as motivator expected effect on student learning outcomes. Depends on the result of data analysis using simple regression analysis survey method with using 90 questionnaires X class students in office administration productive subject in SMK Bandung Regency. The result of analyst describe that role of teacher as motivator is significant influence to student learning outcome in subject of productive office administrator in SMK Bandung Regency. So implication of the result of study is meaning to improve the student learning outcome by motivation of teacher. Therefore teacher has to improving student interesting one of which by giving motivation to student for improving the quality of learning.

Keywords: *the role of teachers as motivator, the result of student learning.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini hasil belajar yang belum optimal merupakan isu yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hasil belajar adalah hasil dari proses interaksi antara guru dan siswa yang merupakan “perubahan orang sebagai hasil dari pengalaman belajar” (Watson P. , 2002) dan dapat dibuat untuk setiap area yang mempengaruhi sikap, emosi, motivasi dan nilai-nilai siswa (Cahoy & Schroeder, 2012). Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal disebabkan oleh pembelajaran yang efektif. Belajar siswa yang efektif terjadi sebagai akibat dari strategi pengajaran yang efektif, serta pengetahuan guru tentang materi pelajaran (Pham, 2011). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti intelegensi, guru, model pembelajaran (Sudjana, 2009), keterlibatan sekolah,

motivasi akademik, hubungan guru-siswa (Liberante, 2012), struktur sekolah, komposisi sekolah dan iklim sekolah (Korir & Kipkemboi, 2014). Siswa yang efektif belajar terjadi sebagai akibat dari strategi pengajaran yang efektif, serta pengetahuan guru terhadap subjek masalah. Faktor guru dan hubungan guru-siswa merupakan faktor utama yang dapat menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas karena guru dan siswa adalah aktor utama yang menjalankan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru memiliki peran yang meliputi sebagai (a) Informator, (b), Organisator, (c) Motivator, (d) Director atau Pengarah, (e) Inisiator, (f) Transmitter (Sardiman, 2008) (g) Evaluator, (h) Demonstator, (i) Fasilitator (Sanjaya, 2006).

Belum optimalnya hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di SMK Kabupaten Bandung tercermin pada nilai Ulangan Harian, UTS dan UAS siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada tahun 2015-2016 dari kedua kelas. Hal ini menunjukkan bahwa belum efektifnya proses belajar mengajar di sekolah, faktor yang diduga kuat adalah faktor peran guru, peran guru dinilai dari segi kehadirannya di kelas, penyelesaian kursus dan hubungan interpersonal di sekolah (Malik, Murtaza, & Khan, 2011).

Salah satu peran guru yang sangat mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah peran guru sebagai motivator. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan, pengembangan kegiatan belajar siswa (Sardiman, 2008), membantu dan memenuhi keinginan siswa (Djiwandono, 2002) dan mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat belajar dengan giat (Sanjaya, 2006). Motivasi guru sangat penting karena meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru karena itu langsung mempengaruhi prestasi siswa (Mustafa & Othman, 2010) dan jika guru tidak memiliki motivasi yang cukup maka mereka kurang kompeten yang secara langsung mempengaruhi siswa dan sistem pendidikan (Inayatullah & Jehangir, 2013). Dalam proses belajar mengajar peran guru sebagai motivator dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, besarnya pengaruh ditentukan oleh pelaksanaan yang optimal oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator sehingga dapat membuat siswa bergairah dan mendorong minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil studi pendahuluan memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi ini, namun faktor guru merupakan faktor dominan karena proses belajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam hal ini menyangkut hubungan guru dan siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hal tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar siswa?". Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah pola interaksi antara guru dan siswa yang berdampak pada perubahan pengetahuan dan perilaku yang didapatkan dari pengalaman belajar. Hasil pembelajaran adalah menjadi sesuatu yang siswa dapat lakukan sekarang bahwa mereka tidak bisa melakukan sebelumnya, perubahan orang sebagai hasil dari pengalaman belajar (Watson P. , 2002) dan hasil belajar seharusnya tidak hanya menunjukkan apa yang siswa ketahui, tetapi juga harus menangkap perubahan yang terjadi dalam perkembangan kognitif dan afektif mereka sebagai hasil dari pengalaman mereka (Ruhland & Brewer, 2001). Barr dan Tagg berpendapat bahwa hasil belajar menawarkan sarana yang perhatiannya dapat

difokuskan pada prestasi siswa yang sebenarnya dan ini merupakan ukuran yang lebih realistis dan asli dari nilai pendidikan dari ukuran masukan mengajar (Maher, 2004), hasil belajar dan pendekatan berbasis hasil memiliki implikasi untuk desain kurikulum, pengajaran, pembelajaran dan penilaian, serta jaminan kualitas (Keshavarz, 2011), dan memberikan dasar untuk kurikulum secara efektif selaras dan terintegrasi (Kenny & Desmarais, 2012).

Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif (Widodo, 2013). Hasil belajar secara langsung dievaluasi dengan menggunakan catatan akademis siswa di sekolah, kemampuan untuk mendapatkan sertifikat dan hasil ujian (Lee, Chao, & Chen, 2011). Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang dialami seseorang sebagai hasil dari pengalaman belajar yang terjadi dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik, maka nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Maisaroh & Rostrieningasih, 2010).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang ada pada diri siswa (internal) dan faktor yang berada di luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, bakat (Baharuddin & Esa, 2008), dan Faktor eksternal meliputi guru, kurikulum, lingkungan, media, model pembelajaran (Sudjana, 2009). Hasil belajar menyediakan kerangka kerja yang kuat pada struktur kurikulum. Di bawah ini adalah kerangka kerja dari hasil belajar menurut Harden sebagai berikut:

1. Bantuan untuk memberikan kejelasan, integrasi dan keselarasan dalam dan di antara urutan program
2. Mempromosikan pendekatan berpusat pada peserta didik untuk kurikulum perencanaan
3. Mendorong mandiri dan otonom pendekatan untuk belajar, karena siswa dapat mengambil tanggung jawab untuk studi mereka, dan mampu aktif mengukur mereka kemajuan
4. Mempromosikan pendekatan kolegial untuk perencanaan kurikulum, sebagai instruktur berkolaborasi untuk mengidentifikasi kesenjangan dan redundansi
5. Memastikan bahwa keputusan yang berkaitan dengan kurikulum dan lingkungan belajar yang efisien
6. Menumbuhkan filosofi pemantauan terus-menerus, evaluasi dan perbaikan; dan, bantuan untuk memastikan akuntabilitas dan menjamin kualitas program pendidikan kita (Harden, 2007).

Peran Guru sebagai Motivator

Profesi yang paling dihormati di dunia adalah Guru (Usop, Askandar, Langguyuan-Kadtong, & Usop, 2013), sehubungan dengan fungsinya sebagai "pengajar", "pendidik", dan "pembimbing", maka diperlukan adanya peranan bagi guru (Sardiman, 2008). Peran mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa telah diakui (Elliott, 2015) sangat mungkin bahwa program pendidikan guru dan bahan yang digunakan di dalamnya memainkan peran penting (Reinders & Balcikanli, 2011). Peran guru berpotensi dengan tugas atau kegiatan, teori peran berpendapat bahwa harapan untuk peran akan berbeda pada waktu, situasi, dan orang (Valli & Buese, 2007), oleh karena itu guru harus mampu mengadopsi berbagai peran dan keterampilan yang sesuai dengan situasi tertentu (Pushpanathan, 2012). Peran guru atau mentor terdiri dari memberikan instruksi tentang bagaimana urutan tugas pelatihan sederhana dapat memungkinkan siswa untuk menguasai tugas-tugas yang lebih kompleks (Ericsson, 1998) (Monteiro, Almeida, & Vasconcelos, 2012) tanpa pengetahuan tentang peran spesifik dari faktor-faktor kontekstual, yaitu peran

guru yang terlibat dalam proses pengembangan bakat, sulit untuk memilih berorientasi tujuan, individual, tindakan realistis yang mendukung tujuan (Monteiro, Almeida, & Vasconcelos, 2012). Arnold 1994 berpendapat bahwa pelaksanaan langkah-langkah yang tepat dalam tahap awal pengembangan bakat dapat membuat perbedaan besar pada motivasi dan prestasi masa depan (Monteiro, Almeida, & Vasconcelos, 2012).

Peran guru adalah campuran kompleks dari peserta didik, pengambil risiko, penanya, desainer kurikulum, negosiator, kolaborator, dan guru (Slavit, Nelson, & Lesseig, 2016). Seorang guru dapat mempromosikan pengalaman kompetensi ketika mereka fokus pada usaha siswa dan mengandalkan kemampuan individu sendiri dan kinerja masa lalu dalam mengevaluasi karya siswa. Aspek penting lainnya adalah kemampuan guru untuk mendorong siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan motivasi intrinsik, self-regulasi pembelajaran dan pengembangan pendekatan lebih dalam untuk belajar (Monteiro, Almeida, & Vasconcelos, 2012). Dengan demikian memberikan motivasi intrinsik merupakan peran guru sebagai motivator yang berarti guru berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Para guru merupakan panutan penting bagi perkembangan gairah dan motivasi siswa, (Carbonneau, Vallerand, Fernet, & Guay, 2008) guru, sebagai panutan, maka dapat berfungsi sebagai model keberhasilan dalam memesan untuk secara bersamaan merangsang keberhasilan siswa mereka (Monteiro, Almeida, & Vasconcelos, 2012).

Dalam konteks mengajar di dalam kelas, peran guru sebagai motivator merupakan hasil dari interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru-siswa mempengaruhi hasil akademik siswa dan perilaku. Hubungan yang mendukung dan positif antara guru dan siswa akhirnya mendorong siswa untuk berpartisipasi secara kooperatif dalam kegiatan kelas (Hughes & Chen, 2011). Berperan sebagai motivator yang baik merupakan cerminan guru sebagai panutan. Guru menjadi panutan harus memiliki banyak kualitas seperti berkomitmen untuk pekerjaan, mendorong dan menghargai keberagaman, membawa berbagai keterampilan dan bakat untuk mengajar, menumbuhkan pemikiran kritis dan menekankan kerja sama tim di antara siswa (Bashir, Bajwa, & Rana, 2014).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode ini dianggap tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui penggunaan kuesioner. Responden adalah siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Kabupaten Bandung, sebanyak 90 orang.

Instrumen pengumpulan data berupa angket model *skala likert* dari variabel peran guru sebagai motivator ini terdiri dari sembilan indikator yaitu (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan kompetensi, (4) memberi ulangan, (5) mengetahui hasil, (6) pujian, (7) hukuman, (8) hasrat untuk belajar, (9) minat. Sembilan indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 18 item.

Statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi responden mengenai peran guru sebagai motivator dan hasil belajar siswa. Statistik inferensial menggunakan analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan uji statistik dalam melakukan penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, didapatkan hasil bahwa penelitian ini berdistribusi normal, homogen, dan linier, maka peneliti melanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik.

Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan bahwa variabel pengaruh peran guru sebagai motivator memiliki pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Kabupaten Bandung.

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis, diperoleh nilai F_{tabel} atau $F_{(1-0,95;db1,db2)}$ pada uji hipotesis, yaitu $F_{(0,05;1;50)} = 11.92$. Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Terdapat pengaruh positif peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar siswa”

Persamaan regresi linear sederhana untuk hipotesis variabel peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar siswa adalah: $\hat{Y} = 11.076 + 0.170 (X)$ dengan konstanta 84.501, dapat diartikan peran guru sebagai motivator bernilai 26.409. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimana semakin tinggi peran guru sebagai motivator, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila peran guru sebagai motivator menurun, maka hasil belajar siswa pun menurun sebesar 0.170.

Perhitungan koefisien korelasi yang didapat dalam penelitian ini adalah sebesar 0.6197. Nilai koefisien korelasi tersebut jika disesuaikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi yaitu berada pada rentang 0.60 – 0.799 dan berada pada kategori kuat. Ini berarti terdapat pengaruh yang kuat dari peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%, sehingga nilai koefisien determinasi yang didapat adalah 38.40%. Arti dari nilai koefisien determinasi ini adalah hasil belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru sebagai motivator sebesar 38.40% sisanya 61.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Peran guru sebagai motivator terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Kabupaten Bandung. Dengan demikian implikasi hasil kajian tersebut adalah bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui motivasi guru. Untuk itu guru harus meningkatkan minat siswa yang salah satunya melalui pemberian motivasi kepada siswa agar meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, & Esa, &. (2008). *eori Belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bashir, S., Bajwa, M., & Rana, S. (2014). Teacher As A Role Model And Its Impact On The Life Of Female Students. *International Journal of Research - Granthaalayah Vol.1. No. 1* , 9-20.
- Cahoy, E. S., & Schroeder, R. (2012). Embedding Affective Learning Outcomes In Library Instruction. *Journal of Communications in Information Literacy 6(1)* , 74-90.
- Carbonneau, N., Vallerand, R., Fernet, C., & Guay, &. F. (2008). The role of passion forteaching in intrapersonal and interpersonal outcomes. *Journal of Educational Psychology Vol. 100 No. 4* , 997-987.
- Djiwandono, W. E. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia .

- Elliott, K. (2015). Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development? *Australian Journal of Teacher Education, Volume 40, Issue 9* , 102-116.
- Ericsson, K. A. (1998). The scientific study of expert levels of performance: General implications for optimal learning and creativity. *High Ability Studies Vol. 9 No. 1* , 75-100.
- Harden, R. M. (2007). Outcome-based education – the ostrich, the peacock and the beaver. *Medical Teacher 29:666-671.* , 666-671.
- Hughes, J. N., & Chen, & Q. (2011). Reciprocal effects of student-teacher and student-peer relatedness: effects on academic self-efficacy. *J. Appl. Dev. Psychol 32(5)* , 278-287.
- Inayatullah, A., & Jehangir, P. (2013). Teacher's Job Performance: The Role of Motivation. *Abasyn Journal of Social Sciences Vol. 5 No. 2* , 78-99.
- Kenny, D. N., & Desmarais, D. S. (2012). A Guide to Developing and Assessing Learning Outcomes at the University of Guelph. *Office of the Associate Vice-President (Academic)* .
- Keshavarz, M. (2011). Measuring Course Learning Outcomes. *Journal of Learning Design Vol. 4 No. 4* , 1-9.
- Lee, Y.-J., Chao, C.-H., & Chen, & C.-Y. (2011). The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education Vol. 13, No. 3* , 140-153.
- Liberante, L. (2012). The Importance Of Teacher–Student Relationships, As Explored Through The Lens Of The NSW Quality Teaching Model. *Journal of Student Engagement: Education matters 2 (1)* , 2–9.
- Maher, A. (2004). Learning Outcomes in Higher Education: Implications for Curriculum Design and Student Learning. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education. Vol. 3, No. 2.* , 46-54.
- Maisaroh, S., & Rostrieningsih, S. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2* , 157-172.
- Malik, M. A., Murtaza, D. A., & Khan, D. M. (2011). Role of Teachers in Managing Teaching Learning Situation. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business Vol. 3, No 5* , 783-833.
- Monteiro, S., Almeida, L. S., & Vasconcelos, & R. (2012). The role of teachers at university: What do high achiever students look for? *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning, Vol. 12, No.2* , 65 – 77.
- Mustafa, M., & Othman, & N. (2010). The effect of work motivation on teacher's work performance in pekanbaru senior high schools, Riau Province, Indonesia. *Journal of SOSIOHUMANIKA, 3(2)* , 259-272.

- Pham, H. (2011). Theory-Based Instructional Models Applied in Classroom Contexts. *Literacy Information and Computer Education Journal (LICEJ), Vol. 2 (2)* , 406-415.
- Pushpanathan, T. (2012). THE ROLE OF A TEACHER IN FACILITATING E-LEARNING. *Journal of Technology for ELT* , 20-24.
- Reinders, H., & Balcikanli, & C. (2011). Learning to Foster Autonomy: The Role of Teacher Education Materials. *Studies in Self-Access Learning Journal Vol. 2 No. 1* , 15-25.
- Ruhland, S., & Brewer, J. (2001). Implementing an assessment plan to document student learning in a two-year technical college. *Journal of Vocational Education Research, 26* , 141-171.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavit, D., Nelson, T. H., & Lesseig, & K. (2016). The teachers' role in developing, opening, and nurturing an inclusive STEM-focused school. *International Journal of STEM Education Vol. 3 No. 7* , 1-17.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Usop, A. M., Askandar, D. K., Langguyuan-Kadtong, M., & Usop, D. A. (2013). Work Performance and Job Satisfaction among Teachers. *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 3 No. 5* , 245-252.
- Valli, L., & Buese, & D. (2007). The Changing Roles of Teachers in an Era of High-Stakes Accountability. *American Educational Research Journal Vol. 44, No. 3* , 519 –558.
- Watson, P. (2002). The Role and Integration of Learning Outcomes Into The Educational Process. *Active Learning in Higher Education 3(3)* , 205-219.
- Widodo, L. W. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyokulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII* , 32-35.